



## Implementasi Pembuatan Buku Antologi untuk Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar Islam

Sri Yayu Indriyani Rochandi<sup>1\*</sup>, Muhammad Ikhsan Syarifudin<sup>2</sup>, Anie Rohaeni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam PERSIS, Bandung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received February 10, 2026

Revised May 20, 2026

Accepted May 25, 2026

Available online May 25, 2026

#### Kata Kunci :

Literasi, Buku Antologi, Sekolah Dasar,

#### Keywords:

Literacy, Anthology Book, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by CV. Rifainstitut

### ABSTRAK

Projek pembuatan buku antologi di tingkat Sekolah Dasar memerlukan proses pembelajaran literasi dan pendampingan secara intensif dilakukan. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Inspiratif, memiliki salah satu visinya adalah anak-anak mampu membuat karya tulis sederhana. Pembelajaran Literasi di sekolah ini telah dilakukan sejak kelas satu sampai kelas enam. Hasil dari pembelajaran literasi selama enam tahun berhasil membuat buku antologi karya seluruh murid kelas enam. Tema terbanyak yang disukai oleh anak-anak adalah tentang kejadian seru, menarik dan mengangkan selama sekolah di SDIT Inspiratif. Buku antologi ini adalah hasil karya dari 35 anak dengan total kata 1643. Buku ini telah diluncurkan di acara besar sekolah. Pembuatan buku antologi karya anak-anak Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang kontinu dapat menghasilkan sebuah buku antologi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dan dapat menstimulus untuk menghasilkan karya tulis lebih baik lagi di tingkat sekolah berikutnya.

### ABSTRACT

The project of creating an anthology book at the elementary school level requires an intensive literacy learning process and mentoring. Inspiratif Integrated Islamic Elementary School (SDIT) has one of its visions: to enable children to create simple written works. Literacy learning at this school has been carried out from the first to sixth grade. The results of six years of literacy learning have succeeded in creating an anthology book written by all sixth grade students. The most popular themes among the children are about exciting, interesting, and gripping events during school at Inspiratif SDIT. This anthology book is the work of 35 children with a total of 1,643 words. This book was launched at a major school event. The creation of an anthology book written by elementary school children shows that continuous literacy learning can produce an anthology book. This is expected to increase children's self-confidence and can stimulate them to produce even better written works at the next school level.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan literasi merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepada peserta didik di era global ini (Annisa, 2024). Pendidikan literasi harus sudah dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurangnya pendidikan literasi akan menimbulkan permasalahan ketika peserta didik mulai memasuki tingkat perguruan tinggi. Tingkat memahami materi pembelajaran di kuliah akan mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi tersebut. Terlebih lagi saat mahasiswa sudah diharuskan menulis karya ilmiah, mulai dari tugas akhir, disertasi, bahkan jurnal. Mahasiswa kesulitan untuk memulai menulis jurnal karena belum terbiasa membuat karya tulis. Cara menulis sesuai ejaan bahasa Indonesia pun masih banyak kesalahan. Selain itu saat membuat tulisan di buku seringkali tidak rapih, tidak terbaca. Sehingga masih perlu berlatih untuk menulis rapih.

Tuntutan membuat karya tulis saat ini menjadi keperluan setiap manusia. Membuat informasi yang baik benar akan menjadi peluang berkarir yang baik. Pemahaman literasi yang baik menjadi tuntutan bagi seorang pendidik, mulai dari tingkat rendah sampai pendidik

\*Corresponding author

E-mail addresses: [sriyayuir@gmail.com](mailto:sriyayuir@gmail.com) (Sri Yayu Indriyani Rochandi)

di perguruan tinggi. Menghasilkan karya tulis menjadi pembuktian profesionalisme seorang pendidik dengan publikasi karya ilmiah di tingkat nasional dan internasional (Kusuma et al., 2022).

Pendidikan literasi ini memerlukan proses yang panjang. Memulai pendidikan literasi mulai Sekolah Dasar adalah yang paling baik karena proses pendidikan di tahap ini enam tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar akan membentuk karakter yang baik pada peserta didik (Farida, 2023; Fauji, 2022; Putri et al., 2025). Proses pembelajaran yang berkesinambungan dari sejak SD akan sangat memberikan efek luar biasa. Dimulai dari hal yang yang mudah di kelas satu, berlanjut ke kelas dua, tiga dan seterusnya sampai kelas enam. Tahapan pengajaran secara konsisten akan memberikan pemahaman yang kuat pada peserta didik. Kemampuan ini akan terbentuk dengan pemahaman dan cara menulis dengan benar. Inilah pentingnya pendidikan literasi khususnya cara menulis karya dengan benar sejak peserta didik memasuki usia sekolah. Proses penulisan karya perlu dilatih mulai dari cara menulis yang benar, membuat kalimat yang benar dan akhirnya bagaimana membuat tulisan yang baik. Pembelajaran literasi didasarkan pada teori literasi dasar yang menjelaskan bahwa membaca sebagai kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menggunakan informasi. Selain itu, praktik pembiasaan membaca mengacu pada teori behaviorisme yang menekankan pengulangan sebagai sarana pembentukan kebiasaan.

Selain literasi baca tulis secara umum, literasi Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam. Literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks Al-Qur'an secara tartil, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menafsirkan pesan, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kritis yang menekankan pemahaman mendalam dan penggunaan informasi secara bermakna (Team, 2017).

Urgensi literasi Al-Qur'an ditegaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah membaca (iqra') sebagaimana termaktub dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban dan pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut (Shihab, 2025), perintah membaca dalam Al-Qur'an tidak terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup membaca realitas, memahami konteks sosial, dan mengolah pengetahuan secara reflektif.

Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi Al-Qur'an sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter religius, kemampuan berpikir, serta kecakapan berbahasa peserta didik. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah membaca dalam Islam berkaitan erat dengan proses pembelajaran bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan manusia (Katsir, 1999). Oleh karena itu, pembelajaran literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat dipahami dan diinternalisasi secara optimal.

Lebih lanjut, integrasi literasi Al-Qur'an dengan literasi menulis, seperti kegiatan menulis refleksi, cerita Islami, atau antologi kisah pengalaman religius, dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menanamkan nilai spiritual peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan peserta didik yang literat, berakhlak, dan berkarakter Qur'ani (Nata, 2016).

Selain membaca, pembelajaran literasi peserta didik berlatih teknik dasar menulis, yaitu bagaimana dapat mengungkapkan ide, menuliskan ide dalam bentuk tulisan, menyampaikan informasi melalui tulisan tersebut (Wells, 2009). Kemudian peserta didik kelas enam akan dilatih teori proses menulis, yaitu mencari ide, menulis awal, merevisi tulisan (isi dan bahasa) kemudian dipublish bersama dalam sebuah buku antologi (Flower & Hayes, 1977).

Penelitian dilakukan di SDIT Inspiratif yang memiliki mata pelajaran literasi sejak tahun 2020. Mata pelajaran literasi diberikan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran

literasi dimasukkan dalam pembelajaran intrakulikuler, dua jam setiap pekan. Target pembelajaran literasi di kelas enam adalah pembuatan karya tulis berupa buku antologi kisah anak-anak tentang pengalaman sekolah di SDIT Inspiratif. Hal ini sesuai dengan salah satu visi sekolah ini, yaitu peserta didik dapat membuat karya tulis sederhana. SDIT Inspiratif telah berdiri sejak 2018. Sekolah telah meluluskan dua lulusan. Karya antologi anak-anak sudah berhasil disusun dan dicetak.

Pembelajaran literasi ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari peningkatan kedatangan anak-anak ke perpustakaan, banyaknya buku yang dibaca oleh anak-anak, karya tulis yang dihasilkan oleh anak-anak sudah dibukukan.

Proses pembelajaran literasi di Sekolah Dasar dimulai dari cara duduk yang benar di kursi. Berlanjut dengan cara memegang pensil yang benar. Berikutnya pengenalan huruf alphabet, dengan cara penulisan yang benar. Penulisan menggunakan buku kotak, agar anak-anak terbiasa menulis dengan ukuran yang seragam. Kemudian peserta didik menulis huruf alphabet dengan tarikan garis yang benar dengan aturan dari atas ke bawah, dari kanan ke kiri. Setelah penulisan alphabet dilanjut dengan penulisan angka yang benar. Setelah penulisan alphabet dan angka di buku kotak, berikutnya berlatih menulis tulisan halus. Latihan menulis tulisan halus dapat melatih kesabaran peserta didik dan kelenturan tangan untuk menulis. Saat ini sudah jarang sekali peserta didik dapat menulis halus. Latihan menulis halus menggunakan buku garis tiga. Peserta didik diberikan Latihan mulai dari penulisan kosakata bahasa Indonesia, berikutnya menuliskan kalimat-kalimat sederhana.

Setelah belajar teknik menulis huruf tegak dan huruf halus, kemudian pembelajaran pengenalan kalimat. Setelah kalimat berlanjut pembentukan paragraph. Berikutnya peserta didik berlatih membuat kalimat-kalimat pendek menjadi karya puisi dan poster. Untuk menstimulus anak-anak menulis cerita, anak-anak diminta bercerita pengalaman akhir pekan di buku catatan yang dijadikan buku pekanan literasi. Pembiasaan menulis buku *diary* dilakukan di kelas dua sampai kelas enam. Untuk kelas enam berlanjut ke proyek menulis buku. Buku ini berisi pengalaman anak-anak selama bersekolah di Sekolah Dasar. Isi tulisan boleh fiksi atau non fiksi. Saat proses pembelajaran penulisan untuk sekolah yang memiliki ruang komputer dapat dilakukan pembelajaran literasi digital, penulisan cerita di komputer.

Pembelajaran literasi meliputi pembelajaran membaca, menulis, dan mendengarkan. Pembelajaran menulis seperti di atas. Pembiasaan membaca dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak ke perpustakaan, membaca berbagai buku di perpustakaan sekolah. Untuk kelas bawah (1, 2, 3) selain membaca di dalam perpustakaan dapat juga dilakukan membaca keras di depan teman-temannya di kelas. Hal ini akan membuat anak-anak belajar mehamami tulisan dan mencerna tulisan. Untuk kelas atas (4, 5, dan 6) dapat dilakukan dengan menuliskan nama penulis, nama penerbit, tahun penerbitan dan resume buku. Kebiasaan membaca akan melatih peserta didik untuk memahami tulisan, menambah kosakata dan menambah pengetahuan tentang berbagai hal.

Pembelajaran literasi selain dididik di sekolah, sangat perlu dukungan dari orangtua. Proses pemberitahuan ke orangtua tentang proyek buku, berupa *launching* proyek sangat membantu agar anak-anak dapat disemangati oleh orangtua di rumah. Pemberian alur pengerjaan pada anak, pemberitahuan deadline pengumpulan tulisan ke orangtua, memberikan respon positif dari orangtua untuk menanyakan lebih lanjut tentang proyek buku dan proses pembuatannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

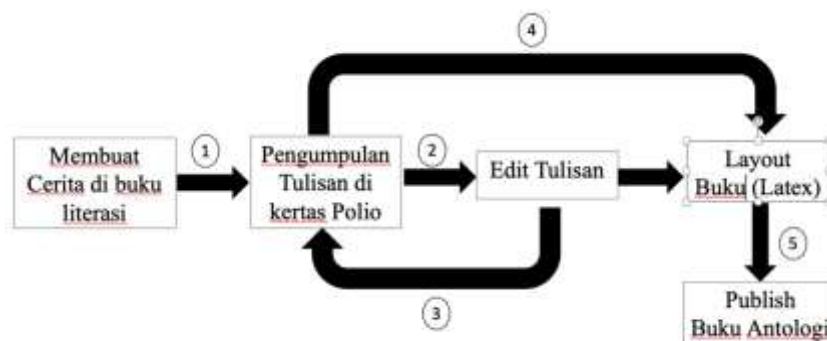
Penelitian ini menggunakan metode *Best Practice*, dengan cara melakukan analisis dan merangkum hikmah dari pengalaman penulis sebagai koordinator pelajaran literasi di SDIT Inspiratif. Mata pelajaran literasi diberikan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran literasi dimasukkan dalam pembelajaran intrakulikuler yang dilakukan satu jam

pelajaran (1 JP) setiap pekan. Penelitian dilaksanakan pada murid kelas VI semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang diamati adalah 32 siswa. Langkah pengamatan meliputi: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Editing Buku, (3) Tahap Layout Buku, (4) Tahap Publishing Buku (3) Evaluasi Hasil Tulisan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Perencanaan

Perencanaan pembuatan buku antologi meliputi persiapan media yang digunakan anak-anak untuk menulis, teknik menulis, alur proses pembuatan buku. Pertama, sejak kelas satu sampai kelas enam semester ganjil, anak-anak akan mendapatkan pembelajaran literasi mulai dari cara menenulis yang benar, cara membuat kalimat, aturan membuat kalimat, pengetahuan tentang PUEBI. Kedua, saat di kelas enam semester genap anak-anak diminta untuk rutin menulis cerita di buku catatan literasi. Tema umum untuk penulisan adalah pengalaman sekolah di SDIT Inspiratif. Ketiga, setiap pembelajaran literasi tulisan tersebut dikoreksi dan dikembalikan lagi pada anak-anak untuk diperbaiki. Keempat, pelatihan kepenulisan terus dilakukan bertahap saat pembelajaran literasi. Kelima Tulisan yang telah dikoreksi ditulis ulang di kertas polio, Keenam tulisan dikoreksi lagi untuk koreksi final, Ketujuh untuk tulisan yang siap layout dikirimkan dalam bentuk file atau ditulis di whatsapp ke guru penanggungjawab, Ketujuh, tulisan siap dilayout dan dicetak. Alur perencanaan pembuatan buku antologi dalam dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pembuatan Buku Antologi di SDIT Inspiratif

#### Tahap Editing Buku

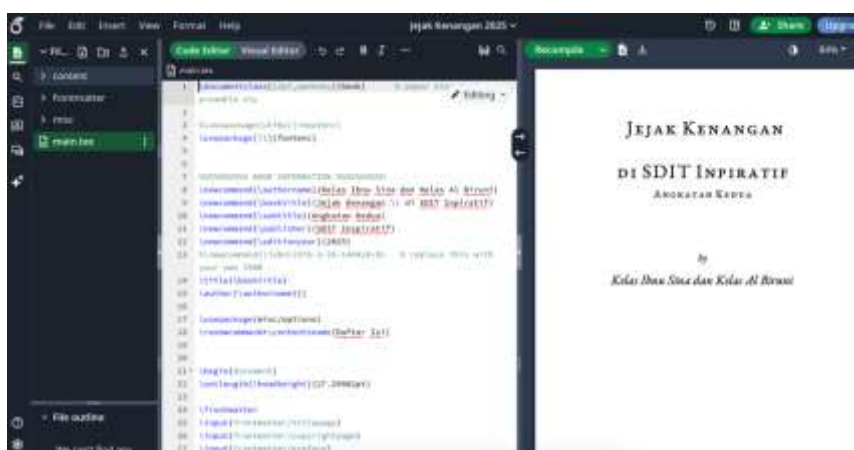
Penulisan dimulai sejak memasuki semester genap di kelas 6. Media penulisan menggunakan buku catatan literasi. Anak-anak diberikan tema besar dalam penulisan, yaitu pengalaman selama menjadi siswa SDIT Inspiratif. Setelah itu anak-anak diminta membuat judul, jika masih kesulitan membuat judul di hari pertama pembelajaran, anak-anak diarahkan membuat kerangka karangan ataupun langsung menuangkan ide penulisan di buku catatan. Hasil pengamatan menunjukkan di atas lima puluh persen anak-anak masih kesulitan menuangkan ide tulisan, baik judul, kerangka karangan ataupun isi.

Evaluasi kemajuan tulisan, dipantau di waktu pembelajaran literasi 1 JP setiap pekan. Buku catatan literasi dibawa pulang ke rumah, anak-anak disarankan meneruskan penulisan cerita di rumah dan dievaluasi saat pembelajaran literasi. Saat pembelajaran literasi diberikan stimulus-stimulus pencarian ide seperti latihan membuat tulisan deskripsi dari pengamatan di sekitar sekolah. Misalnya: anak-anak diminta menggambarkan kondisi langit saat itu atau menggambarkan pohon buah-buahan yang ada di halaman sekolah. Setiap pengerjaan tulisan diperiksa dan diberikan komentar atau apresiasi.

Pembelajaran literasi semester dua dimulai sejak bulan Januari 2025 sampai pertengahan bulan Mei. Anak-anak mulai membuat tulisan di buku catatan literasi selama semester dua. Hasil koreksi tulisan dilakukan sepekan sekali di buku catatan literasi. Anak-anak diizinkan menambah tulisan di rumah dan dievaluasi setiap pembelajaran literasi. Pengumpulan draft tulisan dilakukan di awal Juni 2025. Anak-anak diminta melakukan editing mandiri dan menuliskan kembali hasil editing di kertas folio. Kemudian dilakukan koreksi ulang oleh guru dan dikembalikan kembali ke anak-anak. Pengumpulan tulisan final dilakukan di pertengahan bulan Juni sudah dalam bentuk tulisan di media whatsapp dan dikumpulkan ke guru literasi.

### **Tahap Layout Buku**

Setelah proses editing di word, dilanjutkan proses layout. Penggunaan software latex memudahkan dalam proses layout calon buku. Contoh tampilan layout dengan latex seperti pada gambar 2. Pengaturan template buku, jenis font, ukuran font lebih mudah dibandingkan word, sehingga waktu yang diperlukan menjadi lebih singkat. Selain kumpulan tulisan anak-anak, ditambahkan tulisan dari ketua Yayasan, Kepala Sekolah, dua orang wali kelas enam karena kelas berjumlah dua, serta tulisan dari koordinator literasi. Jumlah halaman total dengan tulisan pelengkap menjadi 70 halaman.



**Gambar 2.** Proses Layout dengan Software Latex

### **Tahap Publishing Buku**

Proses selanjutnya adalah pembuatan cover buku. Proses pembuatan menggunakan software Canva. Selanjutnya cover dimasukkan dalam software latex sehingga menjadi buku yang utuh. Gambar cover buku seperti ditunjukkan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Cover Buku Antologi Angkatan Kedua SDIT Inspiratif

Setelah proses editing, layout dan pembuatan cover selesai, berikutnya menconvert seluruh draft buku menjadi bentuk file pdf. Tahap akhir dari pembuatan buku adalah publishing atau mencetak buku. Proses mencetak buku dilakukan di percetakan milik yayasan sekolah. Buku ini telah diluncurkan saat kelulusan sekolah disaksikan oleh seluruh anak-anak, orangtua murid, kepala sekolah, ketua Yayasan dan pengawas sekolah. Contoh bentuk buku yang telah dicetak, kami tampilkan di gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Buku Antologi Angkatan Kedua SDIT Inspiratif

## Evaluasi Hasil Tulisan

### Analisis penulis

Penulis adalah seluruh peserta didik kelas enam SDIT Inspiratif angkatan 2024/2025. Pembelajaran literasi sudah dimulai sejak kelas satu sebanyak 1 JP setiap pekan. Sebanyak 91% peserta didik adalah murid sejak kelas 1 dan 9% murid pindahan. Murid pindahan mendapatkan pembelajaran literasi kurang dari enam tahun. Pembelajaran meliputi cara penulisan huruf alphabet dengan benar. Mengenal aturan pembuatan kalimat. Pengenalan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan digital literasi, latihan menulis di komputer.

Jumlah penulis seperti yang ditunjukkan di tabel 1 adalah sebanyak 35 orang, dengan rincian total penulis murid laki-laki 23 orang dan penulis murid perempuan 12 orang.

**Tabel 1.** Analisis Jumlah Penulis Murid Kelas 6 SDIT

No	Jenis Kelamin Penulis	Jumlah
1	Penulis Laki-laki	23
2	Penulis Perempuan	12
	Total Penulis	35

### Analisis Tema Cerita

Hasil pengumpulan tulisan anak-anak seperti yang ditampilkan di tabel 3. Hasil menunjukkan tema terbanyak dari tulisan adalah tentang kejadian seru, menarik, dan menegangkan saat di sekolah. Kejadian tersebut sangat berkesan pada anak-anak sehingga memori untuk menuliskan kembali lebih mudah. Tema terbanyak kedua adalah pengalaman dari kelas satu sampai kelas enam. Anak-anak menuliskan secara rinci kejadian sejak kelas satu, kelas dua, berurutan sampai kelas enam. Tema yang cukup banyak dituliskan berikutnya adalah cerita saat mereka liburan dan cerita saat kegiatan *outing class* sekolah. Kejadian-kejadian saat liburan dan saat *outing class* sangat berkesan sehingga menarik untuk dituliskan dalam kisah mereka. Kemudian tema tentang semangat belajar dan cerita pertemanan ada dua murid yang menceritakan. Tema yang ditulis oleh masing-masing satu murid yaitu tentang

pengalaman mewakili sekolah dalam lomba (tingkat kelurahan dan kecamatan) serta cerita tentang pengalaman belajar memanen padi di sekolah. Pelajaran memanen padi termasuk ke dalam salah satu materi pembelajaran di mata pelajaran life skill di SDIT Inspiratif.

**Tabel 3.** Tema Cerita

No	Kriteria Kata	Jumlah
1.	Kejadian seru, menarik, menegangkan saat di sekolah	12
2.	Cerita Semangat Belajar	2
3.	Cerita pertemanan	2
4.	Pengalaman dari kelas 1 sampai kelas 6 di sekolah	11
5.	Cerita saat liburan	3
6.	Pengalaman mewakili sekolah dalam lomba	1
7.	Pengalaman outing class di sekolah	3
8.	Pengalaman belajar panen padi di sekolah	1
Jumlah Tulisan		35

### **Analisis Jumlah Kata dalam Tulisan**

Hasil tulisan yang terkumpul diedit kembali menggunakan word. Hasil pengumpulan tulisan dari anak-anak menunjukkan data jumlah kata dalam tulisan anak-anak ditampilkan di tabel 3. Jumlah kata paling sedikit sejumlah 67 kata. Jumlah kata dalam tulisan anak-anak yang paling banyak sejumlah 1576 kata. Total kata dalam seluruh tulisan anak-anak berjumlah 1643 kata.

**Tabel 3.** Jumlah Kata dalam tulisan

No	Kriteria Kata	Jumlah
1.	Jumlah kata paling sedikit	67
2.	Jumlah kata paling banyak	1576
Total Jumlah Kata		1643

## **4. KESIMPULAN**

Proses pembuatan buku antologi untuk kelas enam SD memerlukan strategi pembelajaran literasi yang kontinu. Sebaiknya dilakukan sejak kelas satu dengan pembelajaran penulisan yang berkelanjutan. Pembelajaran literasi dapat dimulai dengan mengajarkan cara penulisan huruf alphabet yang benar, pola kalimat bahasa Indonesia, pengetahuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sangat membantu anak untuk menulis dengan benar. Selain itu latihan menuangkan ide dalam bentuk tulisan dengan pembiasaan menulis kegiatan harian di sekolah atau di rumah akan membuat anak-anak lancar saat membuat tulisan dengan tema tertentu dan kerangka karangan yang teratur.

Hasil tulisan anak-anak di kelas enam SDIT Inspiratif menunjukkan, seuruh murid kelas enam dapat berkontribusi untuk mengirimkan tulisan dan dapat dicetak dalam sebuah buku antologi dengan total 70 halaman. Tema cerita yang paling diminati adalah tentang kejadian seru, menarik dan megangkan di sekolah. Jumlah kata paling sedikit dalam tulisan 67 kata dan kata terbanyak dalam sebuah tulisan sebanyak 1643 kata. Hal ini menunjukkan masih ada murid yang kesulitan menuangkan ide dalam tulisan.

Proses pembuatan buku antologi pada anak sekolah dasar akan memberikan pelatihan skill menulis yang sangat berharga untuk jenjang sekolah berikutnya. Proses pembuatan buku antologi untuk anak-anak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena anak-anak berlatih untuk dapat menuangkan ide dan pemikiran dalam bentuk tulisan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih untuk seluruh murid-murid kelas VI angkatan 2024/2025 yang telah mengikuti seluruh proses pembelajaran literasi sampai berhasil mencapai visi sekolah yaitu anak-anak dapat membuat karya tulis sederhana. Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah yang telah mendukung diadakannya mata pelajaran literasi di SDIT Inspiratif. Kami mengucapkan terimakasih kepada ketua Yayasan yang telah mensupport proses percetakan buku. Kami berterimakasih kepada bapak pengawas sekolah yang telah melaunching buku ini pada saat pelepasan kelas enam tahun 2025.

## 6. REFERENSI

- Annisa, S. (2024). *Implementasi Literasi Informasi Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Agung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar pembangunan karakter remaja: Metode pembelajaran aplikatif untuk guru sekolah menengah*. Nuansa Cendekia.
- Fauji, I. (2022). *Literasi membaca dalam kurikulum merdeka dan koherensinya dengan karakteristik anak usia jenjang sekolah dasar*. Institut PTIQ Jakarta.
- Flower, L. S., & Hayes, H. R. (1977). Problem-solving strategies and the writing process. *College English*, 39(4), 449–461.
- Katsir, I. (1999). Tafsir al-Qur'an al-Adzim. *Jilid. I, Cet. I*.
- Kusuma, A. C., Ekasari, S. R., & Weddakarti, E. (2022). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 540–547.
- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Putri, A. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 186–195.
- Shihab, M. Q. (2025). *Membumikan Al-Quran 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*. Lentera Hati.
- Team, G. E. M. R. (2017). Accountability in Education: Meeting Our Commitments: Global Education Monitoring Report 2017/8 – Statistical Tables. In *Global Education Monitoring Report*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000259338>
- Wells, G. (2009). The social context of language and literacy development. *Handbook of Child Development and Early Education: Research to Practice*, 271–302.